

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil Perencanaan Pembangunan Duplikasi Jembatan Beton Bertulang Liam Besar Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Jembatan Ini dirancang dengan bentang 20 meter dan lebar 9 meter.
2. Tulangan utama tiang sandaran menggunakan tulangan 4Ø 12, sedangkan untuk tulangan geser menggunakan Ø8 – 70, tiang sandaran menggunakan beton f'c 25 MPa.
3. Trotoar direncanakan dengan ketebalan 25 cm, lebar 100 cm dan menggunakan beton f'c 25 MPa.
4. Pelat lantai kendaraan direncanakan dengan ketebalan 20 cm dengan penulangan arah x menggunakan baja Ø16 – 200 dengan beton f'c 30 MPa.
5. Balok diafragma direncanakan dengan ukuran 300 mm x 550 mm. Untuk penulangan tekan dan tarik digunakan tulangan 4Ø 12, tulangan pembagi 2 Ø 10 dengan beton f'c 30 MPa.
6. Balok induk “T” direncanakan dengan lebar 65 cm, tinggi 150 cm dengan tulangan Ø40, dengan tulangan geser Ø12 dengan beton f'c 30 MPa.
7. Tulangan utama dinding sayap menggunakan tulangan Ø16 – 200 dan tulangan pembagi Ø16 – 150 dengan beton f'c 30 MPa.
8. Pada pelat injak tulangan utama dan tulangan pembagi digunakan tulangan Ø16 – 200 dengan beton f'c 30 MPa.
9. Untuk penulangan Abutment dihitung dengan cara membagi abutment menjadi 3 segmen. Selanjutnya penulangan dihitung satu persatu berdasarkan kombinasi pembebanan pada segmen potongan yang ditinjau.

10. Jenis pondasi yang digunakan dalam pembangunan duplikasi jembatan Beton Bertulang Liam Besar ini adalah pondasi tiang pancang dengan kedalaman 18 m.
11. Biaya Pembangunan Dupilkasi Jembatan Liam Besar yaitu sebesar Rp. 3.371.667.957,00
12. Jangka waktu pelaksanaan pembangunan duplikasi Jembatan Liam Besar adalah 171 hari.

5.2 Saran

1. Perencanaan pembangunan jembatan selalu mengacu pada peraturan, landasan ataupun standar terbaru yang dikeluarkan pihak yang berwenang sehingga dalam pelaksanaannya hendaknya didasari oleh peraturan dan standar-standar yang berlaku dan standar yang terbaru.
2. Perencanaan yang matang adalah unsur utama dalam menjadikan struktur yang baik sehingga dalam perencanaan hendaknya dilakukan dengan tempo waktu yang terbaik tanpa harus tergesa-gesa
3. Dalam perencanaan suatu konstruksi hendaknya mengacu pada prinsi 3KE yaitu gabungan antara unsur kekuatan, keselamatan, kenyamanan dan efisien.